

## Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya

Siti Faujiyah<sup>1</sup>, Dessy Setyowati<sup>2</sup>, Yuni Listiarini<sup>3</sup>

[zieyfauziyah@gmail.com](mailto:zieyfauziyah@gmail.com)<sup>1</sup>, [dessysetyowati@unukalbar.ac.id](mailto:dessysetyowati@unukalbar.ac.id)<sup>2</sup>, [yuni.yunie.200219@gmail.com](mailto:yuni.yunie.200219@gmail.com)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemandirian belajar siswa antara lain: (1) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, (2) siswa melakukan refleksi diri pada akhir pembelajaran, (3) siswa mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung, (4) siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, (5) siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif, (6) siswa mengerjakan tugas secara mandiri, (7) siswa dapat mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung, (8) siswa melakukan sikap disiplin, (9) siswa menunjukkan sikap percaya diri, (10) siswa dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara dan observasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persentasi kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi yaitu 62% dan pada elemen regulasi diri yaitu 65%. Selanjutnya diketahui bahwa faktor-faktor yang paling dominan mempengaruhi kemandirian belajar siswa yaitu ketidakmampuan siswa dalam menilai diri sendiri serta kurangnya inisiatif diri.

**Kata-Kata Kunci:** Kemandirian Belajar, Siswa, Tugas

**Abstract:** This research is a descriptive research with a qualitative approach that aims to describe the learning independence of grade III students of SDN 1 Rasau Jaya. Indicators used to describe student learning independence include: (1) remaining on the tasks given by the teacher, (2) students do self-reflection at the end of learning, (3) students are able to regulate their emotions during learning, (4) students are able to achieve learning goals, (5) students carry out activities that show an attitude of initiative, (6) students do assignments independently, (7) students can control themselves during learning, (8) students practice discipline, (9) students show confidence, (10) students can adapt to their classmates. The data collection instrument consists of interviews and observations. The subject of the study was a grade III student of SDN 1 Rasau Jaya. Data analysis carried out includes data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the study, it is known that the percentage of learning independence of grade III students of SDN 1 Rasau Jaya in the element of self-understanding and the situation faced is 62% and in the element of self-regulation which is 65%. Furthermore, it is known that the most dominant factors affecting student learning independence are students' inability to assess themselves and lack of self-initiative.

**Keywords:** Learning Independence, Student, Task

### PENDAHULUAN

Kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangannya. Bagi anak usia Sekolah Dasar, kemandirian merupakan faktor psikologis yang fundamental, sebab sebagai jembatan untuk lepas dari ikatan emosional orang lain. Bagi anak, kemandirian yang kuat akan menjadi 4 dasar bagi kemandirian pada masa remaja, dewasa, dan seterusnya. Bahkan pentingnya kemandirian yang diperoleh anak terkait dengan pencapaian identitas diri kelak pada masa remaja. Oleh karena itu, anak usia Sekolah Dasar harus mulai dengan gigih dalam memperjuangkan kemandirian. Pada masa usia 6-12 tahun, anak belajar untuk menjalankan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Pada masa ini, anak belajar di jenjang sekolah dasar. Beban pelajaran maupun kegiatan ekstra cukup menuntut anak untuk mandiri. Anak sering kali mengalami pertentangan akibat masa transisi dari dunia kanak-kanak menuju dunia pra-remaja terutama ketika siswa duduk di kelas tinggi sekolah dasar (Kidjab, 2019). Menurut kemandirian dibutuhkan untuk menunjang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Hal ini berkaitan dengan permasalahan yang telah ditemukan pada kemandirian belajar kelas III SDN 1 Rasau Jaya.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III SDN 1 Rasau Jaya, siswa masih belum memiliki nilai kemandirian dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi diantaranya adalah siswa tidak yakin pada kemampuan diri sendiri, siswa minta diarahkan guru secara terus menerus dalam kegiatan belajar, siswa membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalahnya sendiri, tidak mampu belajar sendiri, siswa sering menyontek, dan siswa menggunakan waktu belajar di sekolah hanya untuk bermain pada saat jam kosong. Siswa yang kurang memiliki kemandirian dalam belajar mereka malu dan takut mengungkapkan pendapatnya dan dalam menyelesaikan tugas masalahnya mereka cenderung bergantung kepada orang lain.

Kemandirian belajar adalah suatu sikap siswa yang memiliki karakteristik berinisiatif belajar, menetapkan tujuan belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol kinerja atau belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, mencari dan memanfaatkan sumber belajar yang relevan, memilih dan menerapkan strategi belajar, mengevaluasi proses dan hasil belajar, serta memiliki self-concept (konsep diri). Dengan memiliki kemandirian belajar siswa memiliki tujuan yang jelas, dapat menilai diri sendiri, mempertimbangkan kemampuan belajar, seperti pandangan dan kemampuan yang tinggi terhadap dirinya, serta menilai pembelajaran. Tantangan bagi guru dalam proses pembelajaran salah satunya adalah menumbuhkan sikap kemandirian belajar dari peserta didik agar tidak terjadi perilaku yang menyimpang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan dan masalah yang ditemukan, maka dilakukan penelitian kependidikan dengan judul Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya, agar siswa mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri serta mampu bekerja sendiri merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mendeskripsikan kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya. Indikator yang digunakan untuk menggambarkan kemandirian belajar siswa antara lain: (1) siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, (2) siswa melakukan refleksi diri pada akhir pembelajaran, (3) siswa mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung, (4) siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran, (5) siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif, (6) siswa mengerjakan tugas secara mandiri, (7) siswa dapat mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung, (8) siswa melakukan sikap disiplin, (9) siswa menunjukkan sikap percaya diri, (10) siswa dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara dan observasi. Teknik analisis data kualitatif secara prinsipal dan prosedural berbeda dengan teknik analisis data kuantitatif. Proses pengumpulan data kualitatif umumnya menitikberatkan pada wawancara dan observasi membuat analisis datanya berupa analisis tekstual dari hasil transkrip atau catatan lapangan yang tidak terstruktur. Kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Sugiyono dalam Jaya 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas III SDN 1 Rasau Jaya yaitu Ibu Naisah, S.Pd, diperoleh hasil wawancara mengenai kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya sebagai berikut.

#### 1. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada hari Sabtu 25 November 2023, diperoleh data berupa hasil wawancara mengenai kemandirian siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya. Wawancara dilakukan kepada guru kelas III yaitu Ibu Naisah. Pertanyaan yang diajukan berdasar pada indikator kemandirian belajar dengan tujuan data yang diperoleh valid dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Cara yang digunakan guru untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan mengajak siswa berdiskusi mengenai materi yang akan diajarkan lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru juga menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Pada saat guru memberikan tantangan berupa tugas, tidak semua siswa memiliki respons yang baik. Terdapat 30% siswa yang mengeluh pada saat diberikan tugas yaitu 8 dari 27 siswa. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi, satu di antaranya yaitu ketika di rumah terdapat masalah yang membuat siswa tidak bersemangat melakukan pembelajaran di sekolah.

Refleksi yang dilakukan yaitu dengan mengulas kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru memberi pertanyaan dan siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang telah mereka pahami pada materi sebelumnya. Pada saat kegiatan refleksi, terdapat 55% siswa yaitu 15 dari 27 siswa yang aktif melakukan refleksi pembelajaran seperti bertanya dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari.

## 2. Regulasi Diri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas III SDN 1 Rasau Jaya dapat diketahui bahwa siswa mampu mengatur emosinya dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa terlihat tenang dan fokus mengikuti pembelajaran meskipun terkadang masih perlu diingatkan jika siswa ramai sendiri dengan teman sebangkunya. Terdapat 30% siswa yaitu 8 dari 27 siswa yang terlihat marah atau frustrasi jika mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran. Jika mendapat nilai yang rendah ada beberapa siswa yang terlihat murung selama proses pembelajaran berlangsung. Pada saat pembelajaran berlangsung, terkadang siswa juga ribut, tidak memperhatikan penjelasan guru dan bermain serta mengganggu temannya. Kondisi tersebut membutuhkan peran guru untuk mengatur siswa agar pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas III, secara umum pencapaian tujuan pembelajaran siswa cukup baik. Siswa mampu menguasai dan memahami sebagian besar materi yang diajarkan. Walaupun begitu, masih ada 30% siswa yaitu 8 dari 27 siswa yang belum sepenuhnya mencapai kriteria ketuntasan minimal. Siswa masih perlu banyak berlatih dan belajar lebih giat agar bisa menguasai materi dengan baik. Upaya yang dilakukan guru yaitu dengan memberi semangat kepada siswa dan mencari cara agar siswa dapat memahami materi yang telah diberikan guru seperti menggunakan media pembelajaran.

Menurut ibu Naisah sebagai wali kelas III 70% siswa yaitu 19 dari 27 siswa sudah mulai menunjukkan sikap inisiatif saat pembelajaran di dalam kelas, meskipun masih perlu untuk terus dikembangkan. Ciri-ciri sikap yang sudah mulai ditunjukkan yaitu siswa sering bertanya pada saat pembelajaran, baik bertanya untuk meminta penjelasan materi yang belum dipahami atau sekedar ingin tahu informasi lebih lengkap terkait materi yang dipahami. Terkadang, siswa yang secara sukarela membantu untuk mempersiapkan atau membentangkan media pembelajaran di kelas. Sikap inisiatif semacam ini perlu diapresiasi dan terus ditingkatkan pada seluruh siswa, agar kemampuan untuk belajar mandiri meningkat dalam diri para siswa. Tentunya peningkatan sikap inisiatif ini juga turut mendukung proses dan hasil pembelajaran yang optimal di kelas.

Menurut wali kelas III 80% siswa yaitu 22 dari 27 siswa selalu mengerjakan tugas sendiri tanpa meminta bantuan orang lain ketika siswa dapat memahami tugas dengan baik dan mampu menyelesaikannya tepat waktu. Sementara itu, 5 siswa yang masih membutuhkan bantuan orang lain dalam mengerjakan tugas. Adapun kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas secara mandiri yaitu kurangnya minat siswa terhadap pelajaran sehingga siswa tidak dapat mengerjakan tugas secara mandiri. Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas III diketahui bahwa kemampuan siswa kelas III dalam mengerjakan tugas secara mandiri sudah cukup baik. Namun, siswa masih memerlukan bimbingan khususnya untuk pelajaran yang dirasa lebih sulit.

Melalui wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat 40% siswa yaitu 11 siswa yang belum mampu mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut terlihat dari kebiasaan siswa yang sering berdiri dan berjalan-jalan di kelas saat pelajaran berlangsung, sulit duduk dalam waktu lama, cenderung berisik dan melontarkan ide atau komentar tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Menurut wali kelas, sikap tersebut mengganggu konsentrasi siswa itu sendiri dan siswa lainnya dalam mengikuti pelajaran. Meskipun demikian, beliau memaklumi bahwa siswa tersebut memang memiliki tingkat aktifitas motorik yang lebih tinggi. Untuk mengatasi hal tersebut, wali kelas menerapkan pendekatan personal dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang bersangkutan. Dengan hal tersebut diharapkan pembelajaran tetap kondusif dengan melibatkan seluruh siswa, termasuk mereka yang masih perlu belajar mengendalikan diri.

Adapun hasil wawancara mengenai siswa melakukan sikap disiplin terdapat 30% siswa

yaitu 19 dari 27 siswa yang kurang disiplin dalam mengikuti aturan sekolah maupun aturan yang berlaku di dalam kelas, seperti sering terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan, tidak mengerjakan PR dengan baik bahkan tidak mengumpulkannya, dan cenderung bermain-main saat pembelajaran berlangsung. Sikap kurang disiplin ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah. Siswa mengaku bangun kesiangannya sehingga terlambat atau lupa mengerjakan PR. Selain itu, lingkungan pergaulan yang kurang mendukung juga mempengaruhi sikap disiplin siswa.

Menurut ibu Naisah 60% siswa yaitu 16 dari 27 siswa di kelasnya sudah menunjukkan rasa percaya diri yang baik. Mereka berani bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Sedangkan, terdapat 40% siswa yaitu 11 dari 27 siswa yang sangat pemalu dan tidak percaya diri. Mereka cenderung pasif saat proses pembelajaran, tidak berani mengajukan pertanyaan meskipun sebenarnya belum paham mengenai materi, serta enggan maju ke depan ketika mengerjakan soal di papan tulis. Kurangnya rasa percaya diri ini disebabkan siswa memiliki perasaan minder dengan kemampuan sendiri. Selain itu, lingkungan sosial seperti keluarga dan teman sebaya juga sangat berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa. Upaya yang dilakukan wali kelas agar siswa aktif dan percaya diri yaitu terus memotivasi siswa yang masih pemalu untuk berani menunjukkan kemampuannya.

Hasil wawancara terkait kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan teman sekelasnya menunjukkan bahwa siswa mampu beradaptasi dengan teman sekelasnya. Mereka terlihat akrab satu sama lain, saling membantu mengerjakan tugas dan bermain bersama saat istirahat. Namun ada 40% siswa yaitu 11 dari 27 siswa yang belum beradaptasi dengan baik. Siswa tersebut terlihat lebih suka menyendiri dan jarang bergabung dengan siswa lain saat belajar maupun istirahat. Siswa tersebut terlihat pemalu, dan jarang berinteraksi dengan siswa lain selama di kelas. Upaya yang dilakukan guru yaitu, membagi siswa dalam kelompok belajar, dengan menggabungkan siswa yang kurang percaya diri dengan siswa yang aktif, memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi untuk memotivasi siswa lain.

#### A. Hasil Observasi

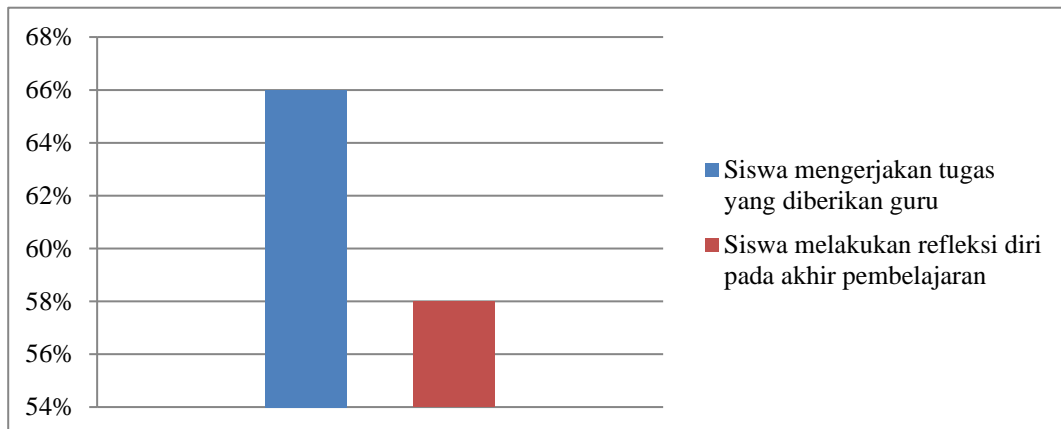
Berdasarkan hasil observasi diperoleh data kemandirian belajar siswa pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi di kelas III SDN 1 Rasau Jaya sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Hasil Observasi Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya**

No	INDIKATOR	PERTEMUAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Siswa Mengerjakan Tugas Yang diberikan Guru	70%	81%	59%	63%	63%	59%	67%
2	Siswa Melakukan Refleksi Diri Pada Akhir Pembelajaran	59%	55%	59%	52%	81%	37%	67%

Berikut hasil rata-rata pada elemen pemahaman diri dan situasi yang dihadapi siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan.

**Gambar 4.1 Rata-rata Elemen Pemahaman Diri dan Situasi yang Dihadapi Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya**



Berdasarkan gambar 4.1 diketahui bahwa rata-rata pada indikator siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru diperoleh rata-rata persentase yaitu 66%. Maka diketahui 34% siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru. Faktor penyebab siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru yaitu materi yang sulit, metode pembelajaran yang kurang menarik, dan suasana kelas yang tidak mendukung. Selain melalui observasi, faktor tersebut juga diketahui dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada wali kelas III SDN 1 Rasau Jaya yaitu ketika di rumah terdapat masalah yang membuat siswa tidak bersemangat melakukan pembelajaran di sekolah.

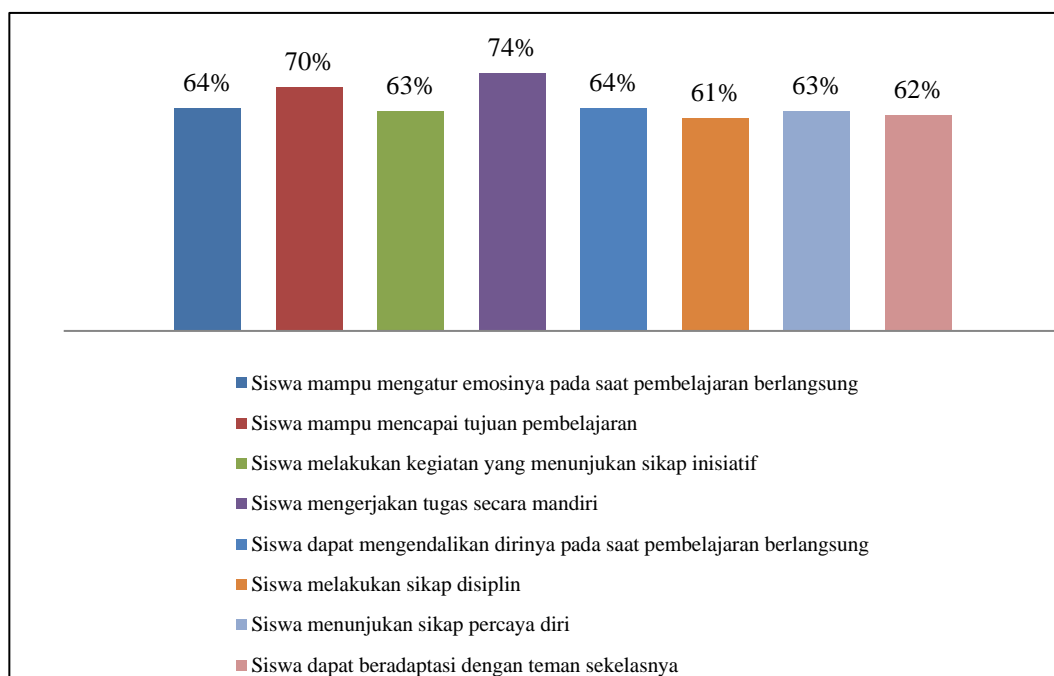
**Tabel 4.3 Hasil Observasi Regulasi Diri Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya**

No	INDIKATOR	PERTEMUAN						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Siswa Mampu Mengatur Emosinya Pada Saat Pembelajaran Berlangsung	74%	52%	70%	70%	63%	55%	63%
2	Siswa Mampu Mencapai Tujuan Pembelajaran	74%	70%	78%	59%	67%	74%	67%
3	Siswa Melakukan Kegiatan Yang Menunjukkan Sikap Inisiatif	59%	55%	55%	74%	70%	67%	63%
4	Siswa Mengerjakan Tugas Secara Mandiri	74%	70%	78%	59%	67%	74%	67%
5	Siswa Dapat Mengendalikan Dirinya Pada Saat Pembelajaran Berlangsung	74%	55%	70%	70%	63%	55%	63%

6	Siswa Melakukan Sikap Disiplin	81%	70%	55%	52%	70%	41%	59%
7	Siswa Menunjukkan Sikap Percaya Diri	59%	55%	55%	74%	70%	67%	63%
8	Siswa Dapat Beradaptasi Dengan Teman Sekelasnya	78%	63%	67%	52%	59%	55%	63%

Berikut hasil rata-rata pada elemen regulasi diri siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya yang dilakukan selama tujuh kali pertemuan.

**Gambar 4.2 Rata-rata Elemen Regulasi Diri Siswa Kelas III SDN 1 Rasau Jaya**



Berdasarkan gambar 4.2 diketahui bahwa rata-rata pada indikator siswa mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 64%. Maka, diketahui siswa yang tidak mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 36%. Pada indikator siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase yaitu 70% dan 30% siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran. Pada indikator siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif diperoleh rata-rata persentase yaitu 63% dan 34 siswa tidak melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif. Pada indikator siswa mengerjakan tugas secara mandiri diperoleh rata-rata persentase 74%. Maka, diketahui siswa mengerjakan tugas secara mandiri yaitu 26%.

**Pembahasan**

**1. Pemahaman Diri dan Situasi yang dihadapi**

Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi merupakan gambaran dari keyakinan yang dimiliki tentang diri mereka sendiri secara luas baik mengenai fisik, psikologis, sosial dan emosional (Jamaluddin dkk,2023). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya masih belum maksimal. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi. Misalnya pada saat guru memberikan tantangan berupa tugas, tidak semua siswa memiliki

respon yang baik. Terdapat beberapa siswa yang mengeluh pada saat diberikan tugas. Hal tersebut dikarenakan terdapat faktor yang mempengaruhi, satu di antaranya yaitu ketika di rumah terdapat masalah yang membuat siswa tidak bersemangat melakukan pembelajaran di sekolah. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman diri siswa yaitu dengan melakukan *ice breaking* dengan tujuan membantu siswa lebih terbuka dan peka terhadap orang lain.

## 2. Regulasi diri

Menurut Papalia dalam Fajrina dan Hartati (2014, hal 4) regulasi diri adalah dasar dari proses-proses sosialisasi karena berhubungan dengan di mana yang ada dalam perkembangan fisik, kognitif, sosial dan emosionalnya. Selain itu regulasi diri merupakan usaha individu untuk mengontrol respon-responnya seperti mengendalikan pikiran, emosi dan juga menguasai impuls tingkah lakunya (Dewi dalam Fajrina dan Hartati 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya masih belum maksimal. Pada indikator siswa mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 64%. Maka, diketahui siswa yang tidak mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu 36%. Faktor penyebab siswa tidak mampu mengatur emosinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu terdapat siswa yang sering membuat keributan di kelas seperti suka ngobrol dengan teman sebangkunya, berbicara kasar ketika marah dengan temannya, sering mengalami pertikaian dengan teman sekelas maupun beda kelas, dan cenderung bersikap agresif.

Pada indikator siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran diperoleh rata-rata persentase yaitu 70% dan 30% siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran. Faktor penyebab siswa tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dikarenakan siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru sehingga siswa tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran, siswa kurang bersemangat, siswa yang tidak menyukai gurunya, siswa memiliki permasalahan pribadi atau keluarga, dan metode belajar yang digunakan tidak sesuai dengan karakter siswa.

Pada indikator siswa melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif diperoleh rata-rata persentase yaitu 63% dan 34 siswa tidak melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif. Faktor penyebab siswa tidak melakukan kegiatan yang menunjukkan sikap inisiatif yaitu rasa percaya diri yang rendah membuat siswa takut mengambil inisiatif karena khawatir salah atau gagal, guru jarang memberi kesempatan atau menghargai ide siswa sehingga siswa menjadi pasif dan enggan berinisiatif.

Pada indikator siswa mengerjakan tugas secara mandiri diperoleh rata-rata persentase 74%. Maka, diketahui siswa mengerjakan tugas secara mandiri yaitu 26%. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa tidak mengerjakan tugas secara mandiri yaitu sikap siswa yang terlalu manja, siswa yang tidak faham mengenai materi tersebut, kurang percaya diri dan merasa ragu dengan kemampuan sendiri sehingga tidak berani mencoba mengerjakan sendiri, siswa terbiasa dibantu orang tua mengerjakan PR yang membuat siswa ketergantungan dan tidak mandiri, tugas yang diberikan guru terlalu sulit, konsentrasi dan fokus yang rendah siswa menjadi cepat menyerah dan berpindah meminta bantuan orang lain, sebaya siswa malas berpikir mencari jawaban sendiri dan lebih senang bertanya kepada temannya.

Pada indikator siswa dapat mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung diperoleh rata-rata persentase 64% dan 36% siswa tidak dapat mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya penurunan pada indikator siswa dapat mengendalikan dirinya pada saat pembelajaran berlangsung yaitu metode pembelajaran yang membosankan, lingkungan belajar yang tidak kondusif, adanya masalah keluarga di rumah, pengaruh teman sebaya yang buruk, dan minat dan bakat yang kurang sesuai.

Pada indikator siswa melakukan sikap disiplin diperoleh rata-rata persentase yaitu 61% dan 39% siswa di kelas III tidak melakukan sikap disiplin. Melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa tidak melakukan sikap disiplin yaitu kurangnya pembiasaan sikap disiplin dari orang tua di rumah, ketidaktegasan guru mengenai aturan, kurangnya pengawasan dan pemantauan, pengaruh pergaulan teman sebaya yang kurang baik, dan faktor kepribadian siswa yang masih labil.

Pada indikator siswa menunjukkan sikap percaya diri diperoleh rata-rata persentasenya yaitu 63% dan 37% siswa tidak menunjukkan sikap percaya diri. Melalui observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa tidak menunjukkan sikap percaya diri yaitu siswa diejek atau dibuli dengan teman sebaya, kritikan yang berlebihan dari orang tua dan guru, standar yang diterapkan terlalu tinggi oleh orang tua, kurangnya pujian dan penguatan positif, dan perbandingan secara berlebihan dengan anak lain.

Pada indikator siswa dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya diperoleh rata-rata persentasenya 62% dan 38% siswa di kelas III tidak dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya. Melalui observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa faktor penyebab siswa tidak dapat beradaptasi dengan teman sekelasnya yaitu siswa sedikit berkomunikasi, terlalu pemalu dan pendiam.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya sebagai berikut.

### 1) Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil wawancara kemandirian belajar siswa kelas III SDN 5 Rasau Jaya. Masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi. Misalnya pada saat guru memberikan tantangan berupa tugas, tidak semua siswa memiliki respon yang baik. Terdapat beberapa siswa yang mengeluh pada saat diberikan tugas. Sebagian siswa sudah mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi yaitu 62% dari 27 siswa. Namun, ada beberapa siswa yang belum mampu memahami diri dan situasi yang dihadapi.

### 2) Regulasi diri

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data pada regulasi diri, 65% siswa mampu mengendalikan dirinya pada saat belajar. Pada regulasi diri, sebagian siswa sudah mampu mengendalikan diri pada saat belajar, namun masih terdapat siswa yang belum mampu mengendalikan dirinya. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung terdapat siswa yang ribut, bermain dan mengganggu temannya sehingga siswa tidak memperhatikan penjelasan guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, diperoleh hasil kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya regulasi diri siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya sudah cukup baik. Namun, kemandirian belajar siswa masih perlu dikembangkan agar siswa dapat membangun kepercayaan diri, mengembangkan keterampilan belajar dan mendorong sikap inisiatif.

Disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas III SDN 1 Rasau Jaya sudah cukup baik. Namun, kemandirian belajar siswa masih perlu dikembangkan agar siswa dapat membangun kepercayaan diri dan sikap inisiatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Denansa, F. A., Trisianda, A., & Widyaningrum, R. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar ditinjau dari Program Pembiasaan dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Dasar*. (Online). 7(1). Diakses 13 Oktober 2023.
- Fajrina, A. & Hartati, S. (2017). *Hubungan Antara Semangat Kerja dengan Regulasi Diri Pada Perawat Rumah Sakit Jiwa Dr. Amino Gondohutomo Semarang*. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Gusnita, Melisa & Delyana, H. (2021). Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq). *Jurnal BSIS*. (Online). 3(2). Diakses 13 Oktober 2023.
- Jamaluddin, S. L., Ngampo, M, Y, A. & Sahade. (2023). Pengaruh Pemahaman Diri dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Memilih Program Studi di Universitas Negeri Makasar. *Journal Of Art, Humanity & Social Studies*. 3(2). Diakses 7 Maret 2024.
- Jaya, I, M, L, M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Teori, Penerapan dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Quadrant
- Kidjab, M, R., Ismail, S., & Abdullah, A, W. (2019) Deskripsi Kemandirian Belajar dalam PEMBELAJARAN Matematika SMP. *Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi*. 7(1). Diakses 14 Desember 2023.
- Lestari, D. (2020). *Upaya Guru dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di Kelas IV SD Negeri 143 Seluma*. Bengkulu: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah



- dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Nonitasari, I. (2018). *Upaya Guru Dalam Membentuk Kemandirian Siswa Kelas Iii (Studi Kasus di MI Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo) Tahun Pelajaran: 2017-2018*. Ponorogo: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Purwaningsih, A, Y. & Herwin, H. (2020). Pengaruh Regulasi Diri dan Kedisiplinan Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*. (Online). 13(1). Diakses 14 Desember 2023.
- Rahmawati, D. (2016). *Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa SD Negeri Purwoyoso 06 Semarang*. Semarang :Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Tresnaningsih, F., Santi, D, P, D., & Suminarsih, E. (2019). Kemandirian Belajar Siswa Kelas III SDN Karang Jalak 1 dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. (Online). 6(2). Diakses 13 Oktober 2023.
- Widiasih, E, M. (2017). *Penanaman Nilai-Nilai Kemandirian dan Kreativitas Anak Usia Dini Pada Tempat Penitipan Anak (One Daycare) di PAUD Taman Belia Candi Kota Semarang*. Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.